

Analisis Kinerja Keuangan Pada Unit Pengelola Kegiatan Dana Amanah Pemberdaya Masyarakat Kecamatan Purwosari Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

¹ Susetya Lia Riani

² Nurul Mazidah

³ Ika Puspita Sari

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

¹ susetyalia@gmail.com

² mazidahnurul@gmail.com

³ ika@stiekia.ac.id

Abstract

This research analyzes the financial and loan management performance of the Community Empowerment Fund (DAPM) in Purwosari District before and after the COVID-19 pandemic. The study evaluates key financial ratios, including income ratio, cost ratio, and profit ratio, as well as loan risk and loan allocation. The results show that the DAPM's income ratio decreased by 1.75% after the pandemic, while the cost and profit ratios remained stable. The loan management aspect indicates a slight decline in capital growth and borrower numbers. Despite these changes, the loan repayment ratio improved, surpassing targets. The overall financial performance remained in the "healthy" category, with a score of 89.6 before and 86.7 after the pandemic. The research concludes that while the pandemic affected several financial indicators, particularly income and loan allocation, the DAPM maintained strong loan repayment and financial management. Recommendations include increasing capital reserves and optimizing profit allocation to maintain financial health in future economic disruptions.

Keywords: Financial Performance; Financial Management Aspects; Loan Management Aspects

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja pengelolaan keuangan dan pinjaman Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) di Kecamatan Purwosari sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Studi ini mengevaluasi rasio-rasio keuangan utama, termasuk rasio pendapatan, rasio biaya, dan rasio laba, serta risiko dan alokasi pinjaman. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio pendapatan DAPM menurun sebesar 1,75% setelah pandemi, sedangkan rasio biaya dan laba tetap stabil. Pada aspek pengelolaan pinjaman, terdapat penurunan pertumbuhan modal dan jumlah peminjam, meskipun rasio pengembalian pinjaman meningkat, melampaui target. Secara keseluruhan, kinerja keuangan tetap dalam kategori "sehat", dengan skor 89,6 sebelum dan 86,7 setelah pandemi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pandemi memengaruhi beberapa indikator keuangan, terutama pendapatan dan alokasi pinjaman, namun DAPM berhasil mempertahankan pengelolaan keuangan dan pengembalian pinjaman yang kuat. Rekomendasi mencakup peningkatan cadangan modal dan optimalisasi alokasi laba untuk menjaga kesehatan keuangan di masa gangguan ekonomi mendatang.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Aspek Pengelola Keuangan; Aspek Pengelola Pinjaman.

PENDAHULUAN

Kasus penyebaran pandemi Covid-19 membawa dampak yang cukup besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Pandemi ini diperkirakan pertama masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Virus ini menyebar ke wilayah Indonesia dengan waktu yang sangat singkat. Dalam upaya penanganan memperlambat penyebaran virus, pemerintah

menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini merubah kebiasaan masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah, seperti dalam hal berbelanja, bekerja dan lain sebagainya. Akibatnya, pandemi ini membawa dampak yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat dan negara. Tidak hanya berdampak pada perusahaan-perusahaan besar, namun juga sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), koperasi serta program pemerintah. Salah satu program pemerintah yang terdampak pandemi Covid-19 adalah Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM).

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) merupakan lanjutan dari program pengelolaan hibah dana bergulir masyarakat eks PNPM, di mana program eks PNPM ini telah berakhir pada tahun 2014. Sesuai dengan Surat Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 414.2/10769/PMD tanggal 29 Desember 2014, mengenai kontrak kerja fasilitator PNPM MPd yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) merupakan program yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dengan basis pemberdayaan Masyarakat (Irastina, 2013). Awalnya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) bergerak di bidang pembangunan infrastruktur sarana prasarana di desa serta dana bergulir masyarakat. Setelah program berakhir dilakukan penataan kelembagaan dan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) bertugas melestarikan hibah dana bergulir. Dana yang dikelola menjadi tanggung jawab bersama antara UPK serta pelaku kelembagaan di tingkat kecamatan dan desa sebagai pelaksana kegiatan. Unit Pengelola Kegiatan (UPK) ditetapkan oleh forum Musyawarah Antar Desa (MAD), yang mana Unit Pengelola Kegiatan (UPK) ini bertugas sebagai pengelola dana DAPM atau eks PNPM-MPd.

Dengan diberlakukannya PSBB pada masa Covid-19, Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) terhambat dalam melaksanakan proses tahapan perguliran dana. Tidak hanya proses tahapan perguliran namun dengan adanya Covid-19 juga berpengaruh terhadap kondisi keuangan DAPM, yang mana kegiatan usaha sebagian anggota peminjam pada DAPM, yaitu pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga terdampak, sehingga beberapa dari anggota peminjam terhambat untuk mengembalikan pinjaman. Hal ini dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan DAPM dikarenakan dana yang seharusnya dapat di kembangkan berhenti pada anggota tersebut.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Hery (2016:3), Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan Kasmir (2016:7), menyatakan bahwa Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi keuangan yang mencakup proses perencanaan, pelaporan serta hasil pengelolaan. Menurut Hery (2016:25) Kinerja Keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Sedangkan dalam penjelasan PTO PNPM MPd (2012:42), kinerja keuangan adalah melakukan penilaian system atau aturan pengelolaan keuangan yang mencakup proses perencanaan, pelaporan dan hasil (*performance*) pengelolaan.

Dari hasil data laporan dapat diketahui bahwa dana yang dikelola oleh UPK DAPM Kecamatan Purwosari mengalami kenaikan aset namun ada penurunan surplus dana bergulir. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui: 1) Bagaimana kinerja keuangan UPK DAPM Kecamatan Purwosari sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19? 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara kinerja keuangan sebelum pandemi Covid 19 dan setelah pandemi Covid 19?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017 : 8). Instrumen penelitian ini berupa dokumentasi dan wawancara dengan pengurus Unit Pengelola Kegiatan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan analisa aspek pengelolaan keuangan dan aspek pengelolaan pengelolaan pinjaman dapat digambarkan mengenai kinerja keuangan sebelum dan setelah masa pandemi DAPM Kecamatan Purwosari sebagai berikut :

Tabel 1. Perhitungan Rasio Pengelolaan Keuangan Unit Pengelola Kegiatan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Sebelum dan Setelah Masa Pandemi

Aspek Pengelolaan Keuangan	Sebelum Masa Pandemi		Setelah Masa Pandemi	
	Rasio Rata-Rata	Nilai	Rasio Rata-Rata	Nilai
Rasio Pendapatan	24.88%	2	23.13%	2
Rasio Biaya	6.22%	3	6.19%	3
Rasio Laba	18.41%	2	16.46%	2
Rasio Efektifitas Pengelolaan Dana	0.00%	3	0.05%	3
Rasio Risiko Pinjaman	9.55%	3	8.35%	3
Rasio Alokasi Laba	46.02%	2	13.60%	1
Total		15		14

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah.

Petunjuk Teknis Operasional PNPM MPd (2012:42) Rasio pendapatan termasuk kategori baik apabila bernilai lebih dari 30%, bernilai cukup apabila nilai rasio 20% sampai 30% dan bernilai kurang apabila bernilai kurang dari 20%. Rasio pendapatan pada masa sebelum pandemi mencapai nilai 24,88% dan setelah pandemi mencapai nilai 23,13% termasuk kategori cukup dikarenakan memiliki nilai rasio 20% sampai dengan 30%. Rasio pendapatan masa sebelum dan setelah pandemi mengalami penurunan sebesar 1,75%. Penurunan rasio ini dikarenakan persentase kenaikan pendapatan setelah masa pandemi lebih kecil daripada persentase kenaikan saldo pinjaman.

Rasio biaya merupakan perbandingan biaya operasional dengan rata-rata saldo pinjaman. Rasio biaya sebelum masa pandemi mencapai 6,22% dan setelah pandemi 6,19% termasuk kategori baik karena berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional PNPM MPd (2012:42) Rasio biaya termasuk kategori baik apabila bernilai kurang dari 25%, bernilai cukup apabila nilai rasio 25% sampai 50% dan bernilai kurang apabila bernilai lebih dari 50%. Rasio biaya sebelum dan setelah masa pandemi mengalami penurunan 0,03 namun penurunan rasio biaya ini semakin menurun semakin baik.

Rasio laba merupakan perbandingan antara laba operasional terhadap rata-rata saldo pinjaman. Rasio laba sebelum dan setelah pandemi termasuk kategori cukup dikarenakan mencapai nilai antara 10% sampai dengan 20%, rasio laba sebelum masa pandemi mencapai

nilai 18,41% dan rasio laba setelah masa pandemi mencapai nilai 16,46%. Sesuai dengan kriteria penilaian pada Petunjuk Teknis Operasional PNPM MPd (2012:42) Rasio laba termasuk kategori baik apabila bernilai lebih dari 20%, bernilai cukup apabila nilai rasio 10% sampai 20% dan bernilai kurang apabila bernilai kurang dari 10%. Rasio laba sebelum dan setelah masa pandemi mengalami penurunan sebesar 1,95%.

Rasio efektivitas pengelolaan dana merupakan perbandingan rata-rata saldo kas terhadap rata-rata saldo pinjaman pada akhir periode. Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional PNPM MPd (2012:42) Rasio efektivitas pengelolaan dana_ termasuk kategori baik apabila bernilai kurang dari 3%, bernilai cukup apabila nilai rasio 3% sampai 5% dan bernilai kurang apabila bernilai lebih dari 5%. Rasio efektifitas pengelolaan dana sebelum pandemi mencapai nilai 0% dan setelah pandemi mencapai nilai 0,05%, sehingga rasio efektifitas sebelum dan setelah masa pandemi termasuk kategori baik dikarenakan mencapai nilai di bawah 3%. Rasio efektifitas pengelolaan dana₁ sebelum dan setelah masa pandemi mengalami kenaikan sebesar 0,05% dikarenakan pada masa setelah pandemi terdapat saldo kas dana bergulir.

Rasio risiko pinjaman merupakan perbandingan antara cadangan dibandingkan dengan pendapatan. Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional PNPM MPd (2012:42) Rasio risiko pinjaman termasuk kategori baik apabila bernilai kurang dari 25%, bernilai cukup apabila nilai rasio 25% sampai 50% dan bernilai kurang apabila bernilai lebih dari 50%. Rasio risiko pinjaman sebelum masa pandemi mencapai nilai 9,55% dan setelah pandemi mencapai nilai 8,35%, sehingga rasio risiko pinjaman pada masa sebelum dan setelah pandemi termasuk kategori baik dikarenakan nilai kurang dari 25%. Rasio risiko pinjaman₁ sebelum dan setelah masa pandemi mengalami penurunan sebesar 1,19% dikarenakan tunggakan pada masa setelah pandemi menurun, sehingga cadangan piutang juga menurun.

Rasio alokasi laba merupakan alokasi penambahan modal dibandingkan dengan laba. Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional PNPM MPd(2012:42) Rasio alokasi keuntungan termasuk kategori baik apabila bernilai lebih dari 50%, cukup apabila nilai rasio 20% sampai 50% dan kurang apabila bernilai kurang dari 25%. Rasio alokasi keuntungan sebelum pandemi mencapai nilai 46,02% termasuk kategori cukup dan setelah pandemi mengalami penurunan nilai rasio menjadi 13,60% sehingga kategori penilaian menurun menjadi kategori kurang. Penurunan rasio sebesar 33,43% dikarenakan alokasi pemupukan modal pada masa setelah pandemi lebih tepatnya pada tahun 2020 sangat minim. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola UPK DAPM Kecamatan Purwosari bahwa pada tahun 2020 laba dialokasikan untuk membangun kantor dikarenakan sebelumnya UPK belum memiliki kantor sehingga pada tahun 2020 alokasi penambahan modal sangat kecil.

**Tabel 2. Perhitungan Rasio pengelolaan Pinjaman
Unit Pengelola Kegiatan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM)
Sebelum dan Setelah Masa Pandemi**

Aspek Pengelolaan Pinjaman	Sebelum Masa Pandemi		Setelah Masa Pandemi	
	Rasio Rata-Rata	Nilai	Rasio Rata-Rata	Nilai
Pertumbuhan Modal	106.65%	3	103.10%	3
Pertambahan Jumlah Pemanfaat	97.21%	3	95.22%	3
Tingkat Pengembalian	102.71%	3	103.24%	3
Kolektibilitas Pinjaman	22.58%	2	46.48%	1
TOTAL		11		10

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah

Rasio pertumbuhan modal merupakan perbandingan antara rata-rata saldo pinjaman tahun ini dengan rata-rata saldo pinjaman tahun lalu. Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional PNPM MPd (2012:42) Rasio pertumbuhan modal termasuk kategori baik apabila bernilai lebih dari 10%, bernilai cukup apabila nilai rasio 5% sampai 10% dan bernilai kurang apabila bernilai kurang dari 5%. Rasio pertumbuhan modal sebelum dan setelah masa pandemi mengalami penurunan sebesar 3,56% dikarenakan ada penurunan modal pada tahun 2020 namun untuk kategori penilaian sebelum dan setelah masa pandemi termasuk kategori baik dikarenakan mencapai nilai lebih dari 10%, di mana pada masa sebelum pandemi mencapai nilai 106,65% dan setelah pandemi mencapai nilai 103,10%.

Rasio pertambahan jumlah pemanfaat merupakan perbandingan jumlah pemanfaat tahun ini dibandingkan dengan jumlah pemanfaat tahun lalu. Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional PNPM MPd (2012:42) Rasio pertambahan jumlah pemanfaat termasuk kategori baik apabila bernilai lebih dari 10%, bernilai cukup apabila nilai rasio 5% sampai 10% dan bernilai kurang apabila bernilai kurang dari 5%. Rasio pertambahan jumlah pemanfaat sebelum dan setelah masa pandemi mengalami penurunan sebesar 1,99% dikarenakan ada penurunan jumlah pemanfaat pada masa pandemi namun untuk kategori penilaian sebelum dan setelah masa pandemi termasuk kategori baik dikarenakan mencapai nilai lebih dari 10% yang mana pada masa sebelum pandemi mencapai nilai 97,21% dan setelah pandemi mencapai nilai 95,22%.

Rasio tingkat pengembalian merupakan perbandingan antara realisasi pengembalian pinjaman dibandingkan dengan target pengembalian pinjaman. Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional PNPM MPd (2012:42) Rasio tingkat pengembalian termasuk kategori baik apabila bernilai lebih dari 80%, bernilai cukup apabila nilai rasio 60% sampai 80% dan bernilai kurang apabila bernilai di bawah 60%. Rasio tingkat pengembalian sebelum dan setelah masa pandemi mengalami kenaikan sebesar 0,53% dikarenakan tingkat pengembalian pada masa pandemi meningkat, sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola UPK DAPM Kecamatan Purwosari bahwa tingkat pengembalian setiap tahun selalu melebihi target dikarenakan beberapa kelompok melakukan pembayaran jasa dimuka dan ada beberapa kelompok yang melakukan pelunasan pinjaman sebelum jatuh tempo. Untuk kategori penilaian sebelum dan setelah masa pandemi termasuk kategori baik dikarenakan mencapai nilai lebih dari 60% yang mana pada masa sebelum pandemi mencapai nilai 102,71% dan setelah pandemi mencapai nilai 103,24%.

Rasio kolektibilitas pinjaman merupakan perbandingan antara jumlah tunggakan dibandingkan dengan jumlah pembiayaan tidak baik (menunggak). Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional PNPM MPd (2012:42) Rasio pertumbuhan modal termasuk kategori baik apabila bernilai kurang dari 20%, bernilai cukup apabila nilai rasio 20% sampai 40% dan bernilai kurang apabila bernilai lebih dari 40%. Rasio kolektibilitas pinjaman sebelum dan setelah masa pandemi mengalami kenaikan sebesar 23,90%, berdasarkan dengan hasil wawancara dengan pengelola UPK DAPM Kecamatan Purwosari bahwa meskipun pada masa setelah pandemi ada tunggakan baru namun realisasi tunggakan setiap tahun menurun. Untuk kategori penilaian rasio kolektibilitas sebelum masa pandemi mencapai nilai 22,58 termasuk kategori cukup dikarenakan nilai di antara 20% sampai dengan 40% dan setelah masa pandemi mencapai nilai 46,48 sehingga mengalami penurunan kategori yang semula cukup menjadi kurang dikarenakan mencapai nilai lebih dari 40%.

**Tabel 3. Perhitungan Rasio pengelolaan Pinjaman
Unit Pengelola Kegiatan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM)
Sebelum dan Setelah Masa Pandemi**

ASPEK PENILAIAN	Sebelum Masa Pandemi					Setelah Masa Pandemi				
	Total Nilai (a)	Nilai Maksimal (b)	Nilai Konversi $c=(a/b) \times 100$	Bobot Penilaian (d)	Nilai Akhir $e = c \times d$	Total Nilai (a)	Nilai Maksimal (b)	Nilai Konversi $c=(a/b) \times 100$	Bobot Penilaian (d)	Nilai Akhir $e = c \times d$
Penilaian Pengelolaan Keuangan	43	48	89,6	50%	44,8	43	48	89,6	50%	44,8
Penilaian Pengelolaan Pinjaman	11	12	91,7	50%	45,8	10	12	83,3	50%	41,7
	Nilai Kesehatan				90,6	Nilai Kesehatan				86,5

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah.

Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional PNPM MPd (2012:45) nilai aspek kuantitatif termasuk kategori sehat apabila mencapai nilai lebih dari 75, kategori cukup sehat apabila mencapai nilai 60 sampai dengan 75 dan tidak sehat apabila mencapai nilai kurang dari 60. Dari data tabel di atas kinerja keuangan UPK DAPM Kecamatan Purwosari berdasarkan aspek pengelolaan keuangan yang terdiri dari rasio pendapatan, rasio biaya, rasio laba/surplus, rasio efektifitas pengelolaan dana, rasio resiko pinjaman dan rasio alokasi keuntungan dengan hasil pada masa sebelum adanya pandemi nilai konversinya sebesar 89,6 dan pada masa setelah pandemi nilai konversinya sebesar 89,6. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan UPK DAPM Kecamatan Purwosari sebelum dan setelah masa pandemi berdasarkan aspek pengelolaan keuangan stabil dan termasuk kategori sehat.

Berdasarkan aspek pengelolaan pinjaman yang terdiri dari rasio pertumbuhan modal, rasio pertumbuhan jumlah pemanfaat, rasio tingkat pengembalian dan rasio risiko pinjaman dengan hasil pada masa sebelum adanya pandemi nilai konversinya sebesar 91,7 dan pada masa setelah pandemi nilai konversinya sebesar 83,3. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan UPK DAPM Kecamatan Purwosari sebelum dan setelah masa pandemi berdasarkan aspek pengelolaan keuangan nilai konversinya berkisar antara 83,3 sampai dengan 91,7 termasuk kategori sehat. Namun pada masa setelah pandemi nilai konversi aspek pengelolaan pinjaman mengalami penurunan sebesar 8,4.

Hasil penjumlahan aspek pengelolaan keuangan dan aspek pengelolaan pinjaman pada masa sebelum pandemi jumlah nilai akhir sebesar 90,6 dan pada masa setelah pandemi jumlah nilai akhir 86,7. Kinerja keuangan sebelum dan setelah masa pandemi termasuk kategori sehat, meskipun mengalami penurunan nilai akhir sebesar 4,1.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada kinerja keuangan dan pengelolaan pinjaman DAPM Kecamatan Purwosari sebelum dan setelah pandemi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek Pengelolaan Keuangan:

- Rasio Pendapatan mengalami penurunan dari 24.88% sebelum pandemi menjadi 23.13% setelah pandemi, namun tetap dalam kategori cukup (rasio 20% - 30%).
- Rasio Biaya sedikit menurun dari 6.22% menjadi 6.19%, tetap dalam kategori baik (kurang dari 25%).
- Rasio Laba menurun dari 18.41% menjadi 16.46%, tetapi masih dalam kategori cukup (10% - 20%).
- Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana meningkat sedikit dari 0% menjadi 0.05%, namun tetap dalam kategori baik (kurang dari 3%).

- e. Rasio Risiko Pinjaman menurun dari 9.55% menjadi 8.35%, tetap dalam kategori baik (kurang dari 25%).
 - f. Rasio Alokasi Laba mengalami penurunan signifikan dari 46.02% menjadi 13.60%, menurun dari kategori cukup menjadi kurang.
2. Aspek Pengelolaan Pinjaman:
- a. Pertumbuhan Modal menurun dari 106.65% sebelum pandemi menjadi 103.10% setelah pandemi, namun masih dalam kategori baik.
 - b. Pertambahan Jumlah Pemanfaat menurun dari 97.21% menjadi 95.22%, tetap dalam kategori baik.
 - c. Tingkat Pengembalian sedikit meningkat dari 102.71% menjadi 103.24%, dalam kategori baik.
 - d. Kolektibilitas Pinjaman meningkat dari 22.58% menjadi 46.48%, yang menyebabkan penurunan dari kategori cukup menjadi kurang.
3. Keseluruhan Kinerja Keuangan:
Sebelum pandemi, total nilai akhir pengelolaan keuangan adalah 906, sedangkan setelah pandemi turun menjadi 865, namun masih termasuk kategori sehat (lebih dari 75).

Saran:

1. Peningkatan Rasio Pendapatan: UPK DAPM Kecamatan Purwosari perlu fokus pada peningkatan pendapatan, terutama dengan memperkuat sumber pendapatan pasca-pandemi agar rasio pendapatan kembali meningkat.
2. Alokasi Laba yang Efisien: Perlu adanya perencanaan yang lebih matang dalam alokasi laba, terutama untuk menghindari penurunan rasio yang drastis seperti yang terjadi setelah pandemi. Penambahan modal yang lebih besar perlu diprioritaskan daripada penggunaan laba untuk keperluan non-operasional seperti pembangunan kantor.
3. Pengelolaan Kolektibilitas: Rasio kolektibilitas pinjaman yang menurun signifikan setelah pandemi perlu mendapatkan perhatian khusus. UPK DAPM perlu meningkatkan upaya untuk menurunkan tingkat tunggakan dan meningkatkan pengelolaan risiko kredit.
4. Peningkatan Kinerja Pinjaman: Meskipun tingkat pengembalian pinjaman meningkat, perlu ada strategi yang lebih fokus pada peningkatan jumlah pemanfaat dan modal, sehingga dampak penurunan setelah pandemi bisa diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Irastina, Nanik. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Kabupaten Purbalingga Periode 2009-2012*. PNPM. (2012). *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan*. Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.